

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Law (2010) mendefinisikan hubungan antara keyakinan, sikap, norma, niat, dan perilaku individu. Pada model ini, perilaku seseorang ditentukan oleh niat perilaku untuk melakukan sesuatu. Niat ini sendiri ditentukan oleh sikap seseorang dan norma subjektif mereka terhadap perilaku.

Ajzen (1975) dalam Law (2010) mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukan perilaku, Ajzen (1975) dalam Law (2010) melengkapi *Theori of Reasoned Action* (TRA) ini dengan keyakinan (*beliefs*). Dikemukakannya bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku

(*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*).

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa perilaku individu didorong oleh niat perilaku dimana perilaku niat adalah fungsi dari sikap individu terhadap perilaku dan subjektif norma seputar kinerja perilaku. Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif individu tentang melakukan perilaku. Pada saat ini sikap terhadap perilaku ditentukan melalui penilaian keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang timbul dari perilaku dan evaluasi keinginan konsekuensi tersebut.

2.1.2 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal/dana untuk menjalankan operasional perusahaannya. Modal/dana ini dapat berasal dari pihak internal perusahaan (pemilik) dan pihak eksternal perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak eksternal maupun internal perusahaan, Stolle (1976) dalam Setiyani (2005).

Mulyadi (1992) dalam Setiyani (2005) menyatakan akuntan publik sebagai berikut “Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para

kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Selain itu, akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan."

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya, Stolle (1976) dalam Setiyani (2005).

Seseorang yang memasuki karir sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Selain itu pelatihan teknis juga mempunyai cukup arti bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usahadan profesinya, Mulyadi (2002) dalam Setiyani (2005). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut, Mulyadi (2002) dalam Setiyani (2005):

- a. Berdomisili di wilayah Indonesia.
- b. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

- c. Menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- d. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

2.1.3 Karir

Karir berasal dari bahasa Belanda, *carriere* yang artinya adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karir adalah perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji.

Menurut Simamora (2001), karir merupakan urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Adapun menurut Gibsonat al. (1995) dalam Simamora (2001), karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu hidup seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

2.1.4 Tahapan-Tahapan Karir

Bernardin dan Russell(1993), tahapan-tahapan karir (*careerstage*) seseorang terdiri dari tahap *pre-career*, tahap *earlycareer*, tahap *middle career*, dan tahap *late career*. Tahap *pre-career* terjadi saat seseorang berusia 15-22 tahun atau pada masa remaja. Pada tahap ini disebut tahap penjelajahan, karena pada usia tersebut seseorang berusaha memperoleh pendidikan, mengembangkan identitas diri,

menemukan kebutuhan, minat dan bakatnya sendiri hingga orang tersebut menemukan karir yang dianggap sesuai dengan bakat dan minatnya.

Tahap karir yang kedua yaitu *early career*, terjadi pada usia 22-38 tahun. Tahap ini terbagi menjadi dua fase, yaitu fase percobaan (*trial*) pada usia 22-30 tahun, pada bagian ini, seseorang baru mulai memasuki dunia kerja sebagai karyawan baru. Pada saat itu terjadi pengembangan kepercayaan diri, latihan berinteraksi dan bekerja sama pada lingkungan kerja tersebut. Fase berikutnya yaitu fase penentuan pada usia 30-38 tahun. Fase penentuan ini, seseorang mulai memutuskan bidang yang kompeten bagi dirinya untuk menduduki level jabatan yang lima belas regenerasi kepemimpinan kepada junior-juniornya. Tugas utama pada tahap ini yaitu mempersiapkan diri memasuki jenjang kepemimpinan senior di tempat kerjanya dan bersiap memasuki masa pensiun.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow (1988) yang dikutip oleh Johnny Killis (1988), ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor Individu

Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan yaitu:

- Bertanggung jawab atas karirnya sendiri
- Menilai minat, keterampilan dan nilai sendiri
- Mengikuti rencana karir yang realistis

2. Faktor Sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor sosial adalah:

- Orang Tua
- Lingkungan
- Pendidikan
- Jenis kelamin

3. Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Berdasarkan dua pendapat diatas, faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turunnya Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik

1. Faktor Intrinsik

Law (2010), faktor intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang diperoleh dari hanya melakukan pekerjaan, seperti kesempatan untuk menjadi kreatif, mandiri, intelektual dan menantang. Faktor intrinsik ini membedakan dari

imbalan finansial yang diperoleh dari perusahaan dan ekstrinsik sifat pekerjaan itu sendiri.

2. Faktor Finansial

Law (2010), penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Sehingga jaminan pendapatan finansial secara *continue* dan tetap memberi rasa aman dan keyakinan.

3. Pertimbangan Pasar Kerja

Wheeler (1983) dalam Law (2010), pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja, tersedianya lapangan kerja, fleksibilitas karir, kesempatan promosi dan kemudahan mengakses lowongan kerja.

4. Pengaruh Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Dukungan orang tua secara emosional yang berperan dalam pembuatan keputusan karir anaknya yaitu sejauh mana rasa cinta dan sayang orang tua serta perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anaknya dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi anak sehingga anak tidak mengalami tekanan dari orang tua. Begitupun dengan adanya dukungan penghargaan, peran orang tua di perlukan untuk dapat menjadi motivator bagi anak dalam mengambil keputusan karir (Marliyah; Dewi; Suyasa, 2004).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sugahara et al. (2009), dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa akuntansi di Jepang dengan menggunakan sampel 13 mahasiswa jurusan akuntansi yang bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi ini umum nyaterdiri dari dua jenis keinginan setelah mereka lulus kuliah yaitu, ada mahasiswa yang ingin melanjutkan menjadi CPA sampai Bergelar Profesi Akuntansi (BPA) setelah mereka lulus kuliah dan ada juga yang tidak ingin melanjutkan CPA setelah mereka lulus kuliah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja dan utama dalam disiplin ilmu selain akuntansi atau bisnis lebih enggan untuk menjadi Bergelar Profesi Akuntansi (BPA).

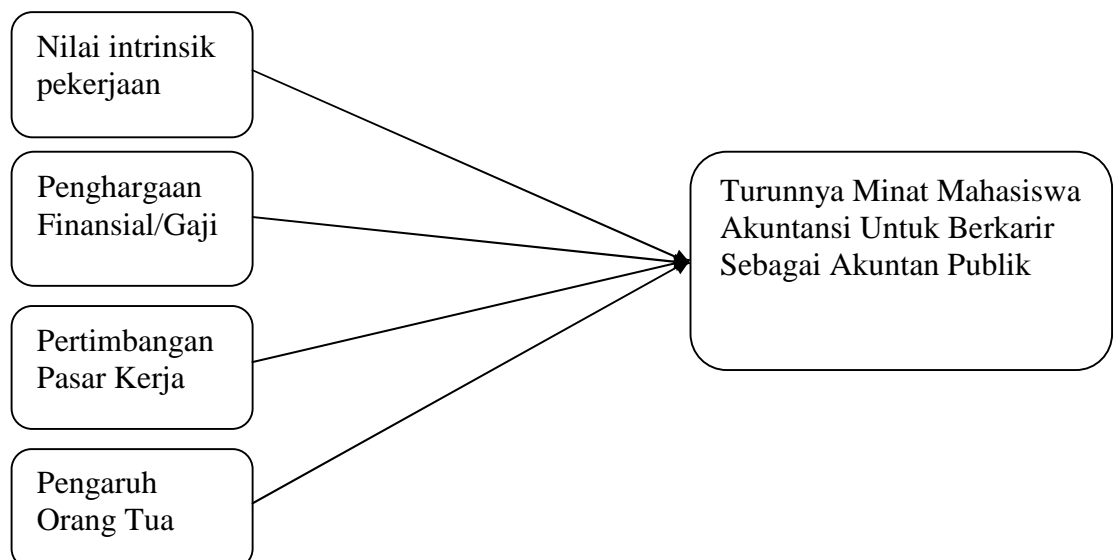
Germanou dan Hassall et al. (2009), dalam penelitiannya bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori baru untuk memeriksa persamaan dan perbedaan antara mahasiswa akuntansi di Malaysia dan di Inggris. Penelitian ini berkaitan mengenai atribut dan hasil yang terkait dengan profesi akuntansi, dan hubungan antara persepsi dan niat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa akuntansi pertukaran Malaysia yang mengunjungi sebuah universitas di Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelompok

memegang persepsi positif dari profesi akuntan dan ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dan niat mereka untuk mengejar karir sebagai profesi akuntansi.

Law dan Yuen (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh orang tua merupakan salah satu faktor pemilihan karir mahasiswa ke depannya. Ada dua faktor penting yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir yaitu faktor intrinsik (sikap terhadap perilaku) dan faktor pengaruh orang tua (norma subjektif). Penelitian ini menggunakan model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Temuan ini berbeda dengan temuan dari literatur sebelum skandal Enron. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan lebih cenderung memilih berprofesi sebagai akuntan publik dibandingkan dengan laki-laki.

2.3 Rangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti menggambarkan model hubungan antara nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja dan pengaruh orang tua terhadap turunya minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik.



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Nilai Intrinsik Pekerjaan

Menurut Law (2010), faktor intrinsik pekerjaan yang berhubungan dengan kepuasan hanya diperoleh dari melakukan pekerjaan, seperti kesempatan untuk menjadi kreatif, mandiri, intelektual dan menantang. Faktor intrinsik ini membedakan dari imbalan finansial yang diperoleh dari perusahaan dan ekstrinsik sifat pekerjaan itu sendiri. Tan dan Laswad (2005) dalam Law (2010) menunjukkan bahwa mereka yang memilih karir sebagai akuntan publik akan lebih sibuk dibandingkan dengan yang tidak berprofesi sebagai akuntan publik.

Beberapa studi menunjukkan faktor intrinsik menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Felton et al, 1994; dalam Jackling dan Calero, 2006). Hoorwitz dan Riley (1990) dalam Law (2010) melaporkan kepuasan kerja menjadi kriteria kedua paling penting yang digunakan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir mereka. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap turunnya minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.2 Penghargaan Finansial/gaji

Zikmund et al. (1977) dalam Law (2010) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh

mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Stole (1976) dalam Fitria (2004) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Namun, penghargaan finansial/gaji yang didapat secara *continue* dan perbulan seperti yang didapat di sektor pekerjaan profesi lainnya dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi mahasiswa dalam memilih karirnya. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Penghargaan finansial/gaji berpengaruh positif signifikan terhadap turunnya minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.3 Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Wheeler (1983) dalam Law (2010), pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawan, pemakai jasa akuntan publik maupun masyarakat. Namun, keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Selain adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja

berpengaruh terhadap menurunnya pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap turunnya minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi

2.4.4 Pengaruh Orang Tua

Menurut Law (2010), norma subjektif adalah salah satu komponen dalam model TRA. Dalam model TRA, perilaku seseorang ditentukan oleh niat perilaku untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Niat ini sendiri ditentukan oleh sikap seseorang dan norma subjektif mereka terhadap perilaku. Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Law (2010), mendefinisikan norma subjektif yaitu persepsi kebanyakan orang yang memikirkan pentingnya pemilihan karir sesuai dengan minat atau keinginan orang tersebut. Namun, pengaruh orang tua dianggap paling utama sebagai model norma subjektif. Siverstone dan Williams (1979) dalam Law (2010), telah menemukan bahwa 26 persen akuntan publik di Inggris adalah wanita, sehingga pengaruh gender dan orang tua dianggap menjadi faktor dalam pilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Jackling dan Calero (2006) menunjukkan bahwa faktor pengaruh orang tua berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: Faktor orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap turunnya minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.